E- ISSN : 2580-7226
P-ISSN : 2580-6041
Vol.4 No.2

MODEL *ACCESSIBLE ENTREPRENEURSHIP TRAINING* BAGI PENINGKATAN *ENTREPRENEURIAL SKILL* DISABILITAS

Vera Firdaus, S,Psi., MM
Manajemen, Fakultas Hukum Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
verafirdaus06@gmail.com

Abstrak

Peluang bekerja sempit menyebabkan disabilitas memilih bekerja sebagai wirausaha. Pelatihan guna mendorong disabilitas untuk mandiri secara ekonomi dirasakan belum sesuai dengan kebutuhan disabilitas. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan disabilitas dalam berwirausaha (*entrepreneurial skills).* Kendala yang dialami disabilitas ketika memulai berwirausaha atau mengembangkan bisnisnya adalah tidak memiliki keterampilan wirausaha yang disebabkan tidak adanya pengetahuan tentang pemasaran, merencanakan bisnis dan manajemen produksi. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Model *Accessible Entrepreneurship Training* yaitu pelatihan yang pemberian materinya sesuai kebutuhan wirausaha disabilitas, serta proses pelatihan yang mudah diakses disabilitas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menggambarkan bahwa wirausaha disabilitas di Kabupaten Jember membutuhkan pelatihan yang mampu meningkatkan *entrepreneurial skills* yang terdiri dari *Technical skills, Business management skills,* dan *Personal entrepreneurial skills.*

Kata Kunci : *Entrepreneurial Skills ;* Model *Accessible Entrepreneurship,* Disabilitas

PENDAHULUAN

Menurut data *International Labour Organization* (2013), 82 persen penyandang disabilitas di negara berkembang berada dalam garis kemiskinan yang disebabkan keterbatasan akses kesehatan, pendidikan, pelatihan serta kelayakan pekerjaan. Karenanya kemandirian ekonomi menjadi jawaban terhadap permasalahan ekonomi yang dihadapi disabilitas.

Prinsip kesetaraan kesempatan, perlakuan yang sama perlu diimplementasikan dengan kesempatan bagi disabilitas untuk mendapatkan pekerjaan yang layak melalui pengembangan keterampilan dan kesempatan bekerja (Hanny, 2017).

Bagi penyandang disabilitas, kemandirian ekonomi dengan bekerja, bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan finansial, melainkan memiliki arti bagi pemenuhan kebutuhan psikologi, sosial dan memperkuat harga dirinya (Norafandi & Diah, 2017).

Pentingnya kewirausahaan bagi disabilitas dibuktikan beberapa peneliti berikut ini yang menemukan bahwa wirausaha menjadi pilihan bagi penyandang disabilitas untuk mengatasi masalah pengangguran, peningkatan kesejahteraan, mengimplementasikan bakat atau minatnya, serta kesempatan membuka peluang kerja bagi disabilitas lainnya (Sukaris & Mustika, 2018 ; Firdaus & Hasanah, 2018; Falch & Hernæs, 2012; Howard, 2017; AbuBakar, *et.al*. 2016).

Berbeda dengan pendapat tersebut, Mohammed & Jamil (2015) menyebutkan faktor-faktor yang menghambat disabilitas berwirausaha yaitu dugaan bahwa permintaan

terhadap jasa dan barang yang dihasilkan disabilitas kurang, kesulitan membangun dan memelihara kontak bisnis, keterbatasan biaya dan pengalaman, kurangnya kepercayaan diri, kurangnya panutan tentang wirausaha disabilitas yang sukses, rendahnya dukungan pemerintah. Akinyemi (2016) menemukan bahwa beberapa difabel kurang termotivasi untuk berwirausaha karena keluarga yang menggunakan kecacatannya sebagai sumber pendapatan.

Kendala yang dihadapi oleh disabilitas adalah penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan yang belum aksesibel. Beragam pelatihan yang diberikan ternyata masih belum bisa dirasakan manfaatnya manakala memulai usaha karena sifat pelatihan yang masih teoritis dan tidak aksesibel.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh kebutuhan pelatihan yang tepat bagi disabilitas. Rumusan masalah penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah Pelatihan Kewirausahaan Aksesibel memiliki pengaruh signifikan terhadap *Entrepreneurial Skill* Pada Penyandang Disabilitas di Kabupaten Jember.

Data *National Organization On Disability* menunjukkan bahwa dari 54 juta penyandang disabilitas di Amerika, 22 juta diantaranya adalah pengangguran/ *unemployed* (Noe, *et.al*. 2008). Sedangkan Poerwanti (2017) mengutip data Dirjen Pembinaaan Penempatan Tenaga Kerja yang menyatakan bahwa 1,5 juta pengangguran di Indonesia adalah Disabilitas.

Salah satu penyebabnya adalah *stigma* negatif masyarakat bahwa keterbatasan fisik penyandang disabilitas akan mempengaruhi *performance* kerjanya Kreitner & Kinicki (2014); Firdaus & Hasanah (2018).

Ketika melamar bekerja di perusahaan, disabilitas cenderung ditolak karena dianggap tidak mampu bekerja dan tidak ada akses pendukung layanan bagi disabilitas Firdaus & Hasanah (2018); Aji & Haryani (2017). Orang cacat juga memiliki permasalahan dalam partisipasi di kegiatan usaha, sosial, politik dan budaya (Dhar & Farzana, 2017; Mariri & Madinga, 2016; Akinyemi, 2016; Sholehah, 2017)

Permasalahan stamina disabilitas, akses fisik, permasalahan sempitnya kesempatan kerja menyebabkan disabilitas memilih bekerja di rumah, atau sebagai *entrepreneur* untuk meningkatkan pendapatan, dan kesempatan dalam menyesuaikan pekerjaan difabel dengan kebutuhannya (Bruyère, 2017; Akinyemi, 2016 ; Falch & Hernæs, 2012 ; Howard, 2017 ; (Maziriri & Madinga, 2016). Disabilitas juga perlu terasah *entrepreneurial skill* nya agar dapat mengatasi persoalan dalam berwirausaha dan mampu mengembangkan usahanya.

Pelatihan Kewirausahaan Aksesibel

Pelatihan merupakan aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan bisnis. memfasilitasi pengetahuan, skill dan perilaku agar lebih berkontribusi bagi perusahaan (Firdaus, 2017; Noe, et.al., 2008; (Kreitner & Kinicki, 2014). Melalui pelatihan karyawan akan meningkat kinerjanya (Kaswan, 2013; Saleh, 2016).

Sedangkan pelatihan kewirausahaan didefnisikan sebagai

program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bagi trainee yang mempersiapkan diri untuk memulai usaha (Christanti, 2016), pelatihan kewirausajaan juga ditujukan untuk menumbuhan semangat berwirausaha, membentuk sikap dan perilaku wirausaha (Purnomo, 2016).

Entrepreneurial Skill

Keterampilan berwirausaha menjadi kebutuhan bagi wirausaha agar dapat mengembangkan danmenunjukkan kompetensinya (Al Mamun, Fazal, & Muniady, 2019). Sugiarto (2015) mengemukakan bahwa agar dapat mencetak entrepreneur perlu diberika pelatihan atau pembelajaran yang mengarahkan *trainee* untuk berminat menekuni dunia usaha.

Entrepreneurial skill juga dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan calon wirausaha. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pelatihan kewirausahaan yang diselenggara baik oleh pemerintah melalui dinas yang terkait dan balai latihan kerja maupun lembaga informal lainnya tidak dapat mengakomodir keterbatasan fisik disabilitas. Kendala ini menyebabkan pelatihan tidak efektif terhadap peningkatan *entrepreneurial skill* disabilitas.

Padahal *entrepreneurial skill* diperlukan untuk menajamen bisnis wirausaha. Hal ini seperti yang dikemukakan Al Mamun (2019) tentang pengertian *entrepreneurial skill* yaitu kegiatan atau pengetahuan yang dubutuhkan untuk membangun dan mengoperasionalisasikan bisnis. *Entrepreneurial skill* juga didefinisikan sebagai keterampilan wirausaha dalam mengelola usahanya (Muhyi, 2012).

Keberhasilan wirausaha dipengaruhi oleh keterampilannya dalam berwirausaha (e*ntrepreneurial skill)* yang meliputi (1) Kemampuan membuat konsep dan mengatur strategi (2) Kreativitas dalam menciptakan nilai produknya (3) Kemampuan dalam memimpin dan mengelola usaha (4) Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi (5) Teknik usaha yang dilakukan (Lubis, 2018). Sedangkan Silvia (2013) membagi *entrepreneurial skill* menjadi dua dimensi yaitu *market awareness* dan *creativity*.

Terdapat 3 dimensi dalam *entrepreneurial skill* antara lain : keterampilan teknis (*technical skills*), keterampilan manajemen bisnis (*business management skills*), dan keterampilan kewirausahaan pribadi atau *personal entrepreneurial skills* (Fitriati & Hermiati, 2010 ; Muhyi, 2012).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Guna mempertajam pembahasan, maka ditentukan fokus penelitian ini yaitu *entrepreneurial skill* disabilitas. Dari kajian teoritis, maka fokus variabel *entrepreneurial skill* menggunakan 3 dimensi yang dikemukakan oleh Fitriati & Hermiati, (2010) ; Muhyi, (2012) antara lain:

a. Keterampilan teknis (*technical skills*)
b. Keterampilan manajemen bisnis (*business management skills*)
c. Keterampilan kewirausahaan pribadi (*personal entrepreneurial skills)*

Lokasi penelitian di Kabupaten Jember. Populasi yang digunakan adalah penyandang disabilitas di Kabupaten Jember. Subyek penelitian adalah penyandang disabilitas dengan jenis disabiltas fisik yaitu tuna daksa dan tuna netra.

Agar dapat memberikan informasi mengenai data yang diperlukan, pada penelitian ini menggunakan sumber data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner, pedoman wawancara dan perangkat penunjang lainnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif oleh Miles dan Huberman yang dikembangkan lagi oleh Saldana. Dalam model interaktif, terdapat tiga jenis kegiatan analisis antara lain kondensasi data, penyajian dan verifikasi (Rahayu, Haryono, & Mindarti, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah disabilitas di Kabupaten Jember. Dengan luas wilayah 3.293,34 km2, Kabupaten Jember memiliki 31 kecamatan dan 248 desa/kelurahan. Proyeksi penduduk di Kabupaten Jember tahun 2017 mencapai 2.430.185 jiwa atau mengalami pertumbuhan sebesar 0,46 persen, dengan kepadatan sebesar 4 672 jiwa/ km^2 (BPS. Jember, 2018).

Peluang peningkatan produktivitas serta perluasan lapangan kerja melalui wirausaha juga dimungkinkan mengingat 68,75 persen penduduk usia produktif (15-64 tahun). Sekitar 43% dari penduduk di Jember memiliki pekerjaan utama di pertanian (termasuk kehutanan, perburuan, dan perikanan), yaitu sebesar 505.050 dari 746.016 pekerja di Kabupaten Jember (BPS. Jember, 2018).

Untuk mendapatkan gambaran kondisi disabilitas yang berpotensi untuk menjadi wirausaha, maka pengumpulan data diperoleh menggunakan data dokumen Badan Pusat Statistik serta data dari Komunitas penyandang disabilitas di Jember yaitu PERPENCA (Persatuan Penyandang Disabilitas).

Data Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2018) menyebutkan bahwa Kabupaten Jember berada dalam urutan ke sembilan dibandingkan Kabupaten di Jawa timur, yaitu dengan penyandang disabilitas sebanyak 1.209. Kondisi hambatan yang dialami disabiltas juga tergambarkan oleh data dari PERPENCA Jember Sedangkan data yang diperoleh didapatkan gambaran tentang jenis hambatan pada penyandang disabilitas Jember, yaitu:

Tabel 1. Data Disabilitas Menurut Jenis Hambatan

No	Jenis Hambatan	Persentase
1.	Tuna Grahita	6%
2.	Tuna Rungu/Tuli	8%
3.	Tuna Netra & low Vision	10%
4.	Tuna Daksa	68%
5.	Cerebral Palsy (CP), Autis	0,4%
6.	Tuna Wicara/Bisu, Bibir Sumbing	1,2%
7.	Belum Terdata	6%
Total Penyandang Disabilitas Kabupaten Jember : 953		

Sumber : PERPENCA, 2020

Pengambilan data yang dilakukan guna merumuskan permasalahan penelitian ini yang berfokus pada kondisi obyektif tentang *entrepreneurial skill* disabilitas yang perlu dioptimalkan. Kondisi keterbatasan disabilitas memerlukan upaya pelatihan agar *entrepreneurial*

Skill dapat lebih ditingkatkan sehingga bisnis yang dijalani akan berkembang lebih baik.

Karena efektivitas pelatihan berwirausaha dipengaruhi oleh kebutuhan *trainee*, yaitu para penyandang disabilitas, maka solusi pelatihan yang tepat akan menjadi efektif apabila dilakukan penelitian dengan subyek penelitian adalah disabilitas. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dari temuan di lapangan diperoleh skema berikut ini :

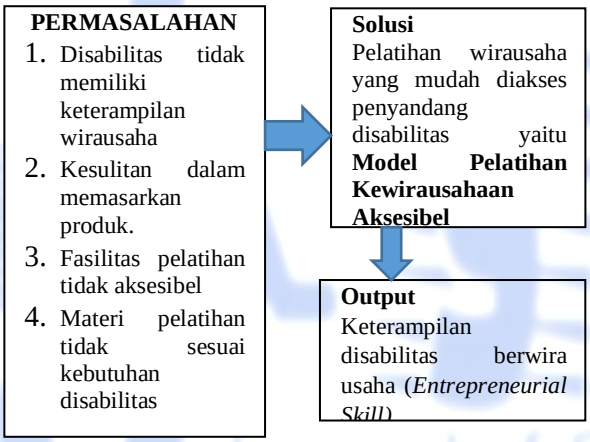

Skema 1. Gambaran umum kondisi objektif di lapangan
Sumber : Data diolah, 2020.

Dari hasil observasi dan wawancara juga diperoleh gambaran tentang kebutuhan pelatihan wirausaha yang diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 2. Kebutuhan Pelatihan

No	Dimensi *Entrepreneurial Skill*	Tingkat Partisipasi
Technical skills	Penggunaan mesin	Tinggi
	Alat pendukung	Sedang
Business management skills	Pemasaran	Tinggi
	Business plan	Sedang
	Manajemen produk	Tinggi
	Keuangan	Sedang
Personal entrepreneurial skills	*Inner control*	Sedang
	Risk Taker	Tinggi

Sumber : data diolah 2020

Dari tabel 2 tersebut, diketahui bahwa sebagian besar penyandang disabilitas sangat membutuhkan pelatihan yang melakukan praktek penggunaan teknis mesin dengan alat yang aksesibel, misal pelatihan komputer yang dapat diakses oleh wirausaha yang buta.

Sebagian besar penyandang disabilitas membutuhkan pelatihan *Business management skills* terutama dalam pengetahuan tentang pemasaran dan manajemen produk. Hal ini karena keterbatasan dalam jaringan dan perkembangan bisnis yang kompetitif, yang membutuhkan keahlian dalam memasarkan dan pengemasan produk.

Para penyandang disabilitas juga memerlukan pelatihan untuk meningkatkan *Personal entrepreneurial skills* terutama dalam hal kemampuan mengambil resiko (*risk taker*)

PENUTUP

Simpulan

Kendala yang dialami disabilitas ketika memulai berwirausaha atau mengembangkan bisnisnya adalah tidak memiliki keterampilan wirausaha (*Entrepreneurial Skill)* baik tentang *technical skills, business management skills, personal entrepreneurial skills.* Solusi untuk meningkatkan

entrepreneurial skills adalah Model *Accessible Entrepreneurship Training*

Saran

Berdasarkan temuan penelitian maka meningkatkan *Entrepreneurial Skills* penyandang disabilitas di Kabupaten Jember, maka solusinya adalah Model *Accessible Entrepreneurship Training* yaitu pelatihan yang mengkombinasikan antara materi yang sesuai kebutuhan wirausaha disabilitas, serta proses pelatihan memudahkan bagi mobilitas disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar, L. J., Mohamad, A., Abdullah, S., & Sulaiman, N. S. (2016). Entrepreneurial Attitude of Disabled People Towards Edu–Tourism Industry. *Proceedings of the 2nd UUM International, Qualitative Research Conference (QRC) 2016* (pp. 98-104). Penang, Malaysia: Universiti Utara Malaysia. Retrieved May 24-26, 2016

Akinyemi, E. O. (2016). Entrepreneurial Empowerment of People with Special Needs in Ondo and Osun States, Nigeria. *Journal of Arts & Humanities, 5*(11), 26-38. doi:ISSN: 2167-9045

Al Mamun, A., Fazal, S., & Muniady, R. (2019). Entrepreneurial Knowledge, Skills, Competencies And Performance, A Study Of Micro-Enterprises In Kelantan, Malaysia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship (APJIE), 13*, 29-48. doi:10.1108/APJIE-11-2018-0067

BPS. Jember. (2018). Kabupaten Jember Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. doi:ISSN 0215.5523

Christanti, A. (2016). Studi Peranan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap Dan Intensi Kewirausahaan Di Sentra Industri Produk Roti Dan Kue Rungkut Lor Surabaya. *Agora, 4*, 242-248.

Falch, R., & Hernæs, U. J. (2012, October). Disability, Social Identity, and Entrepreneurship: Evidence from a laboratory experiement in rural Uganda. *Norwegian School of Economics*.

Firdaus, V. (2017). *Kewirausahaan, Menumbuhkan Motivasi dan Minat Berwirausaha*. Jember: Pustaka Abadi. Retrieved Maret 2017

Firdaus, V., & Hasanah, H. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Jember. *Fenomena, 17*, 263-286. doi:ISSN 1412-5439

Fitriati, E., & Hermiati, T. (2010). Entrepreneurial Skills and Characteristics Analysis on the Graduates of the Department of Administrative Sciences, FISIP Universitas Indonesia. *Bisnis & Birokrasi : Journal of Administrative ScienceS & Organization, 17*, 262-275. Retrieved November 2010

Hanny, F. B. (2017). Peranan International Labour Organization (Ilo) Melalui Proyek Propel (Promoting Rights And Opportunities For People With Disabilities In Employment Through Legislation)-Indonesia

Dalam Mempromosikan Hak Kesempatan Kerja Bagi Para Penyandang Disabilitas. *Global Political Studies Jurnal, 1*, 140-151. Retrieved Oktober 2017

Howard, T. L. (2017, December). Strategies for Entrepreneurs with Disabilities to Strategies for Entrepreneurs with Disabilities to. *Walden University Scholar Works*.

Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education, 2*, 90-98. Retrieved Februari 2016

Kaswan. (2013). *Pelatihan Dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM* (Kedua ed.). Bandung: Alfabeta.

Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Perilaku Organisasi* (9 ed.). jakarta: Salemba Empat.

Lubis, P. K. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan, 7*, 95. Retrieved Juli 2018

Mohammed, A. U., & Jamil, S. A. (2015). Entrepreneurial Barriers Faced by Disabled in India. *Asian Social Science, 11*, 72-78. doi:ISSN 1911-2017 ; E-ISSN 1911-2025

Muhyi, H. A. (2012). Pengaruh Keterampilan Berwirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan Pada Industri Kecil Di Kota Sukabumi. *Indonesian Journal of Dialectics , 2*, 109-117. Retrieved Desember 2012

Noe, Raymond A., Hollenbeck, John R., Gerhart, Barry. (2008). *Human Resources Management, Gaining A Competitive Advantage.* New York: McGraw-Hill/Irwin.

Purnomo, B. R. (2016). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tuna Rungu. *Ekspektra, Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 1*, 21-30.

Rahayu, R., Haryono, B. S., & Mindarti, L. I. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pendidikan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pendidikan. *Reformasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 5*, 31-42.

Saleh, A. (2016). *Manajemen Training : Teknik Praktis Pengelolaan training Dan Pelatihan Sumber Daya* (Cetakan Pertama ed.). Malang: Universitas Brawijaya Press.

Silvia. (2013). Pengaruh Entrepreneurial Traits Dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi Empiris Dampak Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya). *Jurnal AGORA, 1*. Retrieved 2013

Sukaris , & Mustika, H. (2018). Never Give Up, Successful Business Of People With Disabilities. *Advances in Economics, Business and Management Research. 1st International Conference on Innovation in Research (ICIIR 2018). 88*, pp. 192-195. Surabaya: Atlantis Press.